

PENGARUH KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK

Romulus Sirait¹, Bangun Munthe², Riana Lumbanraja³

^{1,2,3}Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

Coresponden E-mail; romulus.sirait@student.uhn.ac.id

Abstrak

Kurikulum merupakan salah satu instrumen penting dalam proses pendidikan, dan selalu mengalami proses pembaharuan seiring dengan perkembangan yang terjadi di masyarakat, yang mana sasaran utamanya adalah peserta didik, masyarakat, dan subjek yang akan diajarkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) terhadap peningkatan kreativitas peserta didik di SMA Swasta Methodist 7 Medan Timur. Kreativitas yang dimaksud mencakup aspek kelancaran, keluwesan, orisinalitas, dan perincian. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Instrumen penelitian berupa angket yang disebarakan kepada peserta didik untuk mengukur tingkat kreativitas serta persepsi mereka terhadap pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Data dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, serta teknik statistik deskriptif untuk melihat gambaran implementasi kurikulum dan kaitannya dengan kreativitas siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum terdapat pengaruh positif dan signifikan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen terhadap peningkatan kreativitas peserta didik. Secara khusus, indikator Profil Pelajar Pancasila, pembelajaran berdiferensiasi, dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) berkontribusi positif dan signifikan dalam meningkatkan kreativitas siswa. Koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,36 mengindikasikan hubungan yang kuat antara Pengaruh Kurikulum Merdeka dengan kreativitas peserta didik, dengan koefisien determinasi sebesar 12,96% yang menunjukkan kontribusi pengaruhnya. Persamaan regresi linier sederhana yaitu $Y = 2,0094 + 0,51X$ mengindikasikan bahwa peningkatan implementasi Kurikulum Merdeka akan meningkatkan kreativitas peserta didik secara signifikan. Kebaharuah penelitian ini menyatakan bahwa pengaruh kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen mempunyai pengaruh terhadap peningkatan kreativitas peserta didik kelas XI

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Kristen, Kreativitas, Profil Pelajar Pancasila, Pembelajaran Berdiferensiasi, Proyek P5

Abstract

The curriculum is one of the important instruments in the educational process, and it is constantly undergoing renewal in line with developments in society, with the main targets being students, the community, and the subjects to be taught. This study aims to determine the effect of the Merdeka Curriculum in Christian Religious Education (PAK) learning on increasing student creativity at Methodist 7 Private High School in East Medan. Creativity refers to fluency, flexibility, originality, and elaboration. The research method used was descriptive quantitative. The research instrument was a questionnaire distributed to students to measure their creativity level and their perception of Merdeka Curriculum-based learning. The data were analyzed using validity and reliability tests as well as descriptive statistical techniques to see an overview of the curriculum implementation and its relationship with student creativity. The results showed that, in general, there was a positive and significant effect of the Merdeka Curriculum in Christian Religious Education on increasing student creativity. Specifically, the indicators of the Pancasila Student Profile, differentiated learning, and the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) contributed positively and significantly to increasing student creativity. The correlation coefficient obtained was 0.36, indicating a strong relationship between the influence of the Merdeka Curriculum and

student creativity, with a coefficient of determination of 12.96%, showing its contribution. The simple linear regression equation, $Y = 2.0094 + 0.51X$, indicates that an increase in the implementation of the Independent Curriculum will significantly increase student creativity. The novelty of this study states that the influence of the Independent Curriculum in Christian Religious Education learning has an effect on increasing the creativity of students in class.

Keywords: *Merdeka Curriculum, Christian Religious Education, Creativity, Pancasila Student Profile, Differentiated Learning, P5 Project*

PENDAHULUAN

Menurut (UUD RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003), mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepirtual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Definisi dari Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ serta mendapatkan imbuhan ‘pen’ dan akhiran ‘an’, sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing (Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, & Dede Indra Setiabudi, 2022). Dapat didefinisi pengajaran ialah sebuah cara perubahan etika serta prilaku oleh individu atau sosial dalam upaya mewujudkan kemandirian dalam rangka memamatkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan (J. Rahayu & Maghfiroh, 2023).

Kurikulum merupakan salah satu instrumen penting dalam proses pendidikan, dan selalu mengalami proses pembaharuan seiring dengan perkembangan yang terjadi di masyarakat, yang mana sasaran utamanya adalah peserta didik, masyarakat, dan subjek yang akan diajarkan. Oleh sebab itu, pembaharuan atau pengembangan kurikulum harus dipandang sebagai suatu tuntutan perubahan agar kurikulum yang berlaku tetap memiliki relevansi dengan kebutuhan masyarakat (Kumala et al., 2024). Kurikulum Merdeka hadir sebagai respons terhadap kebutuhan akan sistem pendidikan yang lebih fleksibel, relevan, dan berpusat pada peserta didik kurikulum ini memberikan otonomi yang lebih besar kepada satuan pendidikan dan guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan unik peserta didik (Manullang, Sidabutar, & Manullang, 2021). Salah satu penekanan utama Kurikulum Merdeka adalah pengembangan Profil Pelajar Pancasila, yang mencakup dimensi kreatif sebagai salah satu elemen (P. Kurniati, Kelmaskouw, Deing, Bonin, & Haryanto, 2022).

Pendidikan Agama Kristen adalah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Salah satu masalah yang sering muncul dalam proses pembelajaran adalah kurangnya minat peserta didik pada pelajaran pendidikan agama Kristen (Ndruru, 2024). Hal ini di akibatkan karna cara mengajar guru yang masih monoton dengan gaya ceramah sehingga membuat peserta didik merasa bosan dan kurang menarik mengikuti mata pelajaran Agama Kristen (Diana, Sugoino, & Lasfeto, 2019). Hal ini tentu dapat mempengaruhi atau dapat membuat peserta didik kurang optimal dalam mengembangkan kreativitas belajarnya. Apalagi saat ini banyak sekali yang kurang dalam mengamalkan ajaran agama kristen dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu guru harus dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan menarik, agar peserta didik termotivasi untuk terlibat

secara aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki tanggung jawab untuk menuntaskan pembelajaran (Kemendikbud, 2022).

Pendidikan Agama Kristen (PAK) sebagai bagian integral dari kurikulum nasional memiliki tanggung jawab ganda menanamkan nilai-nilai Kristiani yang mendasar dan mengembangkan potensi peserta didik secara holistik, termasuk kemampuan berpikir kreatif implementasi Kurikulum Merdeka dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Kristen PAK untuk meningkatkan kreativitas peserta didik bukanlah tanpa tantangan. Guru PAK perlu memahami secara mendalam prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dan bagaimana mengintegrasikannya dengan materi dan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (Hutabarat, Elindra, & Harahap, 2022).

Selain itu, diperlukan strategi pembelajaran yang efektif untuk memfasilitasi pengembangan kreativitas peserta didik dalam konteks nilai-nilai Kristiani. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, dengan fokus pada upaya meningkatkan kreativitas peserta didik (Wongkar, Amelia, Sumarno, Yuel, & Rini, 2020). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pendidik, pembuat kebijakan, dan pihak-pihak terkait dalam mengembangkan praktik pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang lebih inovatif, efektif, dan relevan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka (Pracilia, Fadhilaturrehmi, Surya, & ..., 2023).

Berdasarkan pengamatan penulis, pada saat melakukan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di SMA Swasta Methodist 7 Medan pada kelas XI, kreativitas siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen masih tergolong rendah, sebab berdasarkan pengamatan peneliti terhadap sikap siswa saat mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (Marbun, Simamora, Simamora, Silaban, & Widiastuti, 2016). Hal ini dapat dilihat dari pengamatan awal peneliti menemukan bahwa siswa cenderung sibuk dengan kegiatan mereka masing-masing, seperti mengobrol, bermain hp, suasana kelas yang cenderung susah dikontrol dikarenakan siswa yang cenderung asik sendiri. Ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, sebagian siswa tidak memperhatikan apa yang diajarkan oleh guru, siswa cenderung acuh dan memilih ribut dan bahkan ssaat proses pembelajaran berlangsung, siswa terlihat mengantuk (Santoso, Suyono, Harsiati, & Sari, 2023).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan perlu untuk menerapkan kurikulum merdeka dalam Pembelajaran pendidikan agama kristen untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Untuk itu peneliti bermaksud melakukan penelitian terhadap judul “Pengaruh kurikulum merdeka dalam Pembelajaran pendidikan agama kristen untuk meningkatkan kreativitas peserta didik SMA Swata Methodist 7 Medan Timur”.

METODE

Jenis metode penelitian berhubungan erat dengan metode yang digunakan dalam penelitian. Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif (Rusmiani, 2025). Metode penelitian kuantitatif deskriptif merupakan metode dalam meneliti kasus sekelompok ataupun suatu kejadian kelas pada masa sekarang yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan secara sistematis, factual, akurat, karakter dalam kelompok belajar (Sulistiyani, Mulyono, & Mulyono, 2022).

Metode penelitian kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang memakai data yakni angka-angka yang ditambahkan penekanan terhadap pengukuran hasil yang objektif disertai analisis statistik. Angka-angka yang digunakan dalam analisis statistik berasal dari skala objektif pengukuran unit analisis yang disebut variabel (Hidayat, Fardana, & Yoenanto, 2024).

Tempat penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Methodist 7, Jl Madong Lubis No.7, Sidodadi, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Alasan memilih lokasi penelitian adalah:

1. Lokasi penelitian adalah tempat penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL). Dengan demikian sedikit banyak penulis dari sekolah telah mengetahui keadaan khususnya dalam pelajaran Agama Kristen sehingga akan lebih mudah untuk mendapat data yang akurat.
2. Akses lokasi penelitian mudah dicapai, sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lancar.

Menurut (Muslim, 2022) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang akan menjadi populasi dari penelitian ini ialah: Siswa/I yang beragama Kristen protestan kelas XI SMA Swasta Methodist 7.

Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. Teknik pengambilan sampel sangatlah diperlukan dalam sebuah penelitian karena hal ini digunakan untuk menentukan siapa saja anggota dari populasi yang hendak dijadikan sampel (Silaban & Naibaho, 2023).

Arikunto (Chamidi et al., 2022) mengatakan Apabila Subjek dari penelitian kurang dari 100 orang lebih baik di ambil seluruhnya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Berdasarkan pendapat tersebut, karena jumlah siswa kelas XI SMA Swasta Methodist-7 27 orang, maka populasi langsung menjadi sampel sebanyak 27 orang (Gaol, Sitinjak, & Hasugian, 2021). Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Putra, 2022). Variabel dalam penelitian terdiri dari variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable).

Analisis data menurut Patton yang dikutip Moloeng adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam salah satu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor (R. Rahayu, Rosita, Rahayuningsih, Hernawan, & Prihantini, 2022). analisa data adalah proses yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide tersebut (Marisa, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada statistik. Penelitian kuantitatif terbagi dalam dua kategori: Penelitian deskriptif dan penelitian inferensial. Statistik

deskriptif adalah analisis yang memberikan informasi lebih rinci tentang data yang disajikan. Data ini biasanya disajikan menggunakan tabel dan grafik, serta tren statistik dan variabilitas data (Sopiansyah & Masruroh, 2021). Statistik inferensial mengungkapkan pola yang dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih besar. Salah satu aspek terpenting dari statistik inferensial adalah pengujian hipotesis. Hipotesis yang digunakan adalah hipotesis nol (simbol H_0), yaitu pernyataan yang menunjukkan perbedaan atau perbedaan yang tidak sama

Analisis data tentang Pengaruh Kurikulum Merdeka

a. Secara Umum

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari studi lapangan (SMA Swasta Methodist 7 Medan) diperoleh hasil 3,8086. Jika hasil tersebut dimasukkan dalam kriteria tes maka ada berpengaruh kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama kristen untuk meningkatkan kreativitas peserta didik (Faiz, 2021).

b. Secara Khusus

1. Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan analisis data bahwa arif dan bijaksana menunjukkan hasil 3,7259. Jika hasil tersebut dimasukkan dalam kriteria penilaian maka dapat dikemukakan bahwa Profil Pelajar Pancasila berpengaruh untuk meningkatkan kreativitas peserta didik di kelas XI di SMA Swasta Methodist Medan.

2. Pembelajaran Berdiferensiasi

Berdasarkan analisis data bahwa berakhlak mulia menunjukkan hasil 3,537. Jika hasil tersebut dimasukkan dalam kriteria penilaian maka dapat dikemukakan bahwa Pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh untuk meningkatkan kreativitas peserta didik di kelas XI SMA Swasta Methodist 7 Medan.

3. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Berdasarkan analisis data bahwa guru Pendidikan Agama Kristen yang dewasa hasil 4.1629. Jika hasil tersebut dimasukkan dalam kriteria penilaian maka dapat dikemukakan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berpengaruh untuk meningkatkan kreativitas peserta didik di kelas XI SMA Swasta Methodist 7 Medan.

Analisis data tentang Kreativitas

a. Secara umum

Berdasarkan analisis data dari studi penelitian (SMA Swasta Methodist 7 Medan), hasilnya adalah 3,8565. Jika hasilnya dimasukkan dalam kriteria baik untuk meningkatkan kreativitas siswa di Kelas XI SMA Swasta Methodist 7 Medan.

b. Secara khusus

1. Kelancaran (*Fluency*). Data dari hasil analisis kelancaran (*fluency*) terdapat 3,7685. Jika hasil tersebut dimasukkan dalam kriteria penilaian maka dapat dikemukakan bawakan kelancaran baik untuk meningkatkan kreativitas siswa di Kelas XI SMA Swasta Methodist 7 Medan.
2. Keluwesan (*Flexibility*). Analisis data dari keluwesan (*flexibility*) menghasilkan skor 3,9629. Jika hasil tersebut dimasukkan dalam kriteria penilaian maka dapat dikemukakan bawakan keluwesan baik untuk meningkatkan kreativitas siswa di Kelas XI SMA Swasta Methodist 7 Medan.

3. Orisinalitas (*Originality*). Dari hasil analisis data orisinalitas diperoleh hasil 3,8333 terhadap adanya perhatian siswa pada saat pembelajaran. Dengan memasukkan hasil tersebut ke dalam kriteria penilaian maka dapat dikemukakan bawakan orisinalitas baik untuk meningkatkan kreativitas siswa di Kelas XI SMA Swasta Methodist 7 Medan (Romadhon et al., 2023).
4. Merinci (*Elaboration*).Partisipasi siswa dalam hasil analisis data merinci (*elaboration*) adanya partisipasi siswa diperoleh hasil sebesar 3,8611. Jika hasil tersebut dimasukkan dalam kriteria penilaian maka dapat dikemukakan bawakan merinci baik untuk meningkatkan kreativitas siswa di Kelas XI SMA Swasta Methodist 7 Medan.

Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya instrument penelitian yang digunakan. Penelitian dikatakan valid apabila instrument yang digunakan dapat mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari setiap variabel yang diteliti dengan tepat. Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari tiga puluh lima diselesaikan oleh dua puluh lima siswa. Hasil dari uji validitas dapat menunjukkan bahwa seluruh item sebanyak 27 dianggap sah karena nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel. Dilihat dari tabel tersebut bahwa nilai r sebesar 0,36 (Rosidah, Pramulia, & Susiloningsih, 2021).

Uji Reliabilitas

Reabilitas adalah suatu metode yang digunakan untuk mengukur sejauhmana konsistensi dan stabilitas hasil pengukuran dari suatu instrumen. Reabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat diandalkan dan menghasilkan data yang konsisten dan dapat dipercaya. Uji reliabilitas ini dilakukan untuk mengetahui data tersebut reliabel dengan instrument penelitian yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari tiga puluh tujuh diselesaikan oleh dua puluh tujuh siswa (Bulqis, 2023).

Uji Normalitas Data

Untuk melihat apakah data yang diperoleh dapat dianalisis dengan perhitungan statistik, maka dianalisis dengan uji normalitas data. Hasil tersebut diperoleh dari hasil perhitungan dan tabel kerja pada lampiran (L. Kurniati & Kusumawati, 2023).

1. Uji Normalitas data X (Pengauh Kurikulum Merdeka)

$X = 103,3369$; $sdx = 11,33$; $X^2_{hit} = -82,156$ sedangkan $X^2_{tabel} = n-2 = 27-2 = 25$ dan taraf (α) = 0,05, maka $1-0,05 = 0,95$; sedangkan $X^2_{tabel} = 12,6$. Data $X^2 = X^2$ hitung lebih kecil dari X^2_{tabel} (-82,156 dan < 12,6). Kesimpulan: Berdasarkan kriteria pengujian, data X berdistribusi normal

2. Uji Normalitas data Y (Kreativitas Peserta didik)

$Y = 106,6875$; $Sdy = 9,42$ $Y^2_{hitung} = -13,594$, $Y^2_{tabel} = N-2 = 27-2 = 25$, taraf signifikansi (α) = 0,05 maka $1-0,05 = 0,95$ sedangkan $Y^2_{tabel} = 12,6$. Data $Y^2 = Y^2$ hitung lebih kecil dari Y^2_{tabel} (-13,594 dan < 12,6) Kesimpulan: Data Y berdistribusi normal berdasarkan kriteria uji.

Pengujian Hipotesa

3. Kofisian Korelasi

Dari hasil perhitungan yang dilakukan yaitu koefisien korelasi antara Pengaruh Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Agama Kristen untuk meningkatkan kreativitas peserta didik di Kelas XI SMA Swasta Methodist 7 Medan diperoleh : $n = 27$; $X = 103,3369$; $Y = 106,6875$; $X^2 = 399,8175$; $Y^2 = 430,2852$; $XY = 410,5147$.

Dari data tersebut, perhitungan koefisien korelasi dengan menggunakan rumus yang diberikan pada Bab III menghasilkan $r = 0,36$. Menurut kriteria klasifikasi tingkat koefisien korelasi pada dapat digolongkan kuat (Jiyantari, Hayati, Turmuzi, & Kurniati, 2023).

4. Uji Signifikan Korelasi

Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara pengaruh kurikulum merdeka dalam pembelajaran agama Kristen untuk meningkatkan kreativitas peserta didik di Kelas XI SMA Swasta Methodist 7 Medan dilakukan uji korelasi statistik yaitu "t". Hasil perhitungan memberikan harga $t_{\text{(hitung)}} = 1,93$; $[JK]_{\text{reg}} = 6,7522$, $dk = n - 2 (27 - 2) = 25$, jadi kita mendapatkan $t_{\text{tab}} = 1,71$. Dengan demikian $t_{\text{hit}} > t_{\text{(tab)}}$ hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kurikulum merdeka dalam pembelajaran Agama Kristen untuk meningkatkan kreativitas peserta didik di Kelas XI SMA Swasta Methodist 7 Medan ada dan signifikan (Angga, Suryana, Nurwahidah, Hernawan, & Prihantini, 2022).

5. Uji Koefisien Determinasi

Sejauhmana pengaruh variabel X terhadap variabel Y, maka digunakan koefisien determinasi maka diperoleh : $r^2 \cdot 100\% = 0,36^2 \cdot 100\% = 12,96\%$. Kesimpulan : kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan Agama Kristen mempunyai nilai 12,96% untuk meningkatkan kreativitas di kelas XI SMA Swasta Methodist 7 Medan.

6. Uji Regresi Linier Sederhana

Persamaan regresi linier sederhana yang diuji adalah $Y = a + bx$. Dari hasil perhitungan diperoleh harga $a = 2,0094$; $b = 0,51$. Jadi, persamaan regresi dari Y ke X adalah $Y = 2,0094 + 0,51 X$. Dari perhitungan tersebut, angka tersebut menunjukkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Tujuan dari fungsi Y adalah untuk menunjukkan bahwa Y diperoleh dengan regresi dan berbeda dengan Y yang dihasilkan dari pengalaman. Koefisien "b" disebut kemiringan regresi linier dan menunjukkan rata-rata perubahan variabel Y untuk perubahan variabel X satu. Hasil perhitungan regresi di atas menunjukkan bahwa keterampilan kurikulum merdeka dalam pembelajaran Agama Kristen yang baik meningkatkan kreativitas peserta didik (Sahnan & Wibowo, 2023).

7. Uji Independen

Untuk melihat apakah variabel Y independen terhadap variabel X, dilakukan uji independensi yang dihitung dengan nilai F menggunakan analisis varians (ANOVA). Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, $F_{\text{(hitung)}} = 3,4289$ dan $F_{\text{(tabel)}} = 2,35$. Ini menyatakan bahwa standar tinjauan independen sudah sesuai. Oleh karena itu, hasil komputasi menunjukkan bahwa variabel Y bebas linear terhadap variabel X (Gusteti & Neviyarni, 2022).

8. Anava Uji Kolinieran Regresi

Uji linieritas regresi bertujuan untuk melihat apakah hipotesis tentang model linier dapat diterima. Untuk memeriksa linearitasnya, saya melakukan perhitungan regresi linier, yaitu

$F(\text{tabel}) = 2,35$. Ternyata itu $F(\text{hitung}) > F(\text{tabel})$ ($3,4289 > 2,35$). Jadi menerima hipotesis model linier dan tidak mencari model regresi nonlinier.

Temuan Penelitian

Perhitungan data dan hipotesis tersebut menghasilkan temuan penelitian sebagai berikut: Data X dan data Y masing-masing berdistribusi normal. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan tabel rumus chi-kuadrat (X^2) dengan taraf signifikansi = 0,05 yaitu:

1. Untuk data X (kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan Agama Kristen) $X^2_{\text{hitung}} = -82,156$ sedangkan $X^2_{\text{tabel}} = 12,6$. Artinya data X (Kompetensi kurikulum merdeka dalam pendidikan Agama Kristen) berada pada distribusi normal atau data X berasal dari terdistribusi normal.
2. Untuk data Y (meningkatkan kreativitas) $Y^2_{\text{hitung}} = -13,594$ sedangkan $Y^2_{\text{tabel}} = 12,6$ artinya data Y (kreativitas) berada pada distribusi normal atau data Y berasal dari sampel terdistribusi normal.

Analisis Pengujian Hipotesis

Koefisien Korelasi

Hasil koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,36, yang berarti bahwa pengaruh kurikulum merdeka dalam pembelajaran Agama Kristen untuk meningkatkan kreativitas peserta didik Kelas XI SMA Swasta Methodist 7 Medan, hipotesis diterima, meningkat.

Uji Signifikan korelasi

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = 1,93 > t_{\text{tabel}} = 1,71$ yang berarti bahwa terdapat hubungan yang baik antara pengaruh kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan Agama Kristen untuk meningkatkan kreativitas peserta didik di kelas XI SMA Swasta Methodist 7 Medan, ada dan signifikan.

Uji koefisien determinasi

Pengaruh kepribadian guru pendidikan Agama Kristen mempunyai pengaruh 12,96 % dalam meningkatkan kreativitas di kelas XI SMA Swasta Methodist 7 Medan. Hubungan ini ditemukan oleh koefisien determinasi hal ini berarti semakin tinggi integritas variabel X maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap variabel X maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap variabel Y.

Bentuk Regresi Linier Sederhana

Diperoleh hubungan fungsional antara variabel X dan variabel Y yang dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi yaitu $Y = 2,0094 + 0,51 X$. Hal ini berarti bahwa setiap pertambahan suatu unit X akan terjadi pertambahan Y sebesar 0,51. Dengan kata lain apabila pengaruh kompetensi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen berpengaruh lebih baik lagi maka semakin tinggi pula hasil yang diperoleh sehubungan dengan kreativitas peserta didik di kelas XI SMA Swasta Methodist 7 Medan Uji Independen. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh $F_{\text{hitung}} = 3,4289$ dan lebih kecil > daripada $t_{\text{tabel}} = 2,35$ yang berarti variabel Y independen dari variabel X dalam pengertian linier.

Pesamaan Regresi Variabel X dan Variabel Y adalah Model Linier

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan yang terdapat pada lampiran menunjukkan bahwa : Pada variabel X pengaruh kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan Agama Kristen yang dikembangkan 3 (tiga indikator), yakni:

1. Profil pelajar Pancasila, dijelaskan pada (Tabel 6 Lampiran 3) memberikan skor 3.7259 Oleh karena itu hipotesis diterima.
2. Pembelajaran berdiferensiasi sebagaimana dibahas pada (Tabel 7 Lampiran 3) menunjukkan skor 3.537. menerima hipotesis.
3. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagaimana dibahas pada (Tabel 8 Lampiran 3) menunjukkan skor 4.1629. menerima hipotesis.

Keterbatasan Penelitian

Mengingat ketidak lengkapan penelitian ini, calon guru pendidikan agama Kristen hendaknya menyempurnakan penelitian selanjutnya dengan mengumpulkan data yang lebih detail baik variabel bebas maupun variabel terikat untuk mendapatkan data yang valid.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian teoritis dan analisis data serta pengujian hipotesis, maka dikemukakan kesimpulan dan saran yang dianggap penting dan sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Secara Umum

Hasil penelitian ini menekankan pengaruh kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen mempunyai pengaruh terhadap peningkatan kreativitas peserta didik kelas XI di SMA Swasta Methodist 7 Medan. Hal ini terlihat dari perhitungan koefisien korelasi, uji signifikan korelasi, uji determinasi, uji regresi linier sederhana, uji independent dan uji regresi.

2. Secara Khusus

Hasil penelitian di atas, memperlihatkan bahwa pengaruh kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen berdampak positif dalam meningkatkan kreativitas peserta didik kelas XI di SMA Swasta Methodist 7 Medan dengan berbagai aspek yaitu:

- a. Profil Pelaja Pancasila. Profil pelajar pancasila dalam melaksanakan tugas pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan dalam meningkatkan Kreativitas peserta didik kelas XI di SMA Swasta Methodist 7 Medan.
- b. Pembelajaran Berdiferensiasi. Pembelajaran Berdiferensiasi dalam melaksanakan tugas pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan dalam meningkatkan Kreativitas peserta didik kelas XI di SMA Swasta Methodist 7 Medan.
- c. Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam melaksanakan tugas pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan dalam meningkatkan Kreativitas peserta didik kelas XI di SMA Swasta Methodist 7 Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, & Dede Indra Setiabudi. (2022). Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Riset sosial humaniora, dan pendidikan*, 1(2), 42–50. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i2.73>
- Bulqis, D. B. Q. (2023). *Persepsi Guru Terhadap Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Budi Pekerti (BP) di Sekolah Penggerak SMPN 1 Kemang Bogor*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Opgehaal van <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/72059>
- Chamidi, A. S., Nurhidayah, N., Dariyo, A., Hidayati, D., Aljihad, F., Muslimat, M. K., ... Rosmaladewi, O. (2022). Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah/Madrasah melalui Bimtek Model In-On-In. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 2(4), 1267–1276. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.2.4.1267-1276.2022>
- Diana, N. D., Sugoino, S., & Lasfeto, A. (2019). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Perilaku Belajar Bermasalah Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Efata Tangerang Serpong. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, Vol 10, bll 40–49.
- Faiz, A. (2021). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan General Education*. 3(3), 649–655.
- Gaol, N. T. L., Sitinjak, T. R., & Hasugian, J. W. (2021). Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah Kristen di masa Pandemi Covid-19. *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 6(2), 81–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.46307/rfidei.v6i2.89>
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 3(3), 636–646. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.180>
- Hidayat, N., Fardana, N. A., & Yoenanto, N. H. (2024). Implementation of the Kurikulum Merdeka for the Recovery of Learning in Sekolah Penggerak: Integrative Literature Review. *PROCEEDING SERIES OF PSYCHOLOGY*, 2(1), 152–164. Opgehaal van <https://psikologi.unair.ac.id/proceeding-series-of-psychology/index.php/psp/article/view/65>
- Hutabarat, H., Elindra, R., & Harahap, M. S. (2022). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sma Negeri Sekota Padangsidempuan. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 5(3), 58–69.
- Jiyantari, D., Hayati, L., Turmuzi, M., & Kurniati, N. (2023). Pandangan guru matematika terhadap kurikulum belajar siswa di Kecamatan Labuhan Haji Tahun Pelajaran 2022/2023 (Study komparasi kurikulum 2013 dan merdeka belajar). *Journal of Classroom Action Research*, 5(3), 42–48.

- Kemendikbud. (2022). Hal-hal Esensial Kurikulum Merdeka di Jenjang SD.
- Kumala, F. N., Yasa, A. D., Santoso, H., Setiawan, D. A., Yulianti, Y., & Hudha, M. N. (2024). Pendampingan Implementasi Artificial Intelligence Dalam Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(8), 1821–1828. Opgehaal van <https://www.bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/view/7190>
- Kurniati, L., & Kusumawati, R. (2023). Analisis Kesiapan Guru SMP di Demak dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(6), 2683–2692.
- Kurniati, P., Kelmaskouw, A. L., Deing, A., Bonin, B., & Haryanto, B. A. (2022). Model proses inovasi kurikulum merdeka implikasinya bagi siswa dan guru abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 408–423. <https://doi.org/https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1516>
- Manullang, J., Sidabutar, H., & Manullang, A. (2021). Efektifitas Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 5, bll 502–509. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.39268>
- Marbun, Simamora, Simamora, Silaban, & Widiastuti. (2016). Pembelajaran pendidikan agama Kristen berbasis contextual teaching and learning terhadap upaya pembentukan karakter peserta didik. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 1(4), 1–23.
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal sejarah, Pendiikan dan Humaniora)*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- Muslim, A. (2022). Landasan Filsafat Idealisme dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 1(1), 34–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.57235/jetish.v1i1.35>
- Ndruru, Y. (2024). Teologi Pendidikan Agama Kristen: Fondasi Dan Implikasi Untuk Pendidikan Modern. *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik*, 2(2), 167–176.
- Pracilia, A., Fadhilaturrahmi, F., Surya, Y. F., & ... (2023). Analisis Kemampuan Belief Matematika di Sekolah Dasar yang Menerapkan Kurikulum Merdeka. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 6(2), 200–208.
- Putra, E. E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Paradigma Baru di Sekolah Penggerak). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kimia*, 1(1), 1–5. Opgehaal van <http://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/snpk/article/view/47>
- Rahayu, J., & Maghfiroh, A. (2023). Teacher Problems In The Implementatasi Kurikulum Merdeka: Literature Study. *Journal on Language, Education, Literature, and Culture*, 1(2), 28–39.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>

- Romadhon, K., Rokhimawan, M. A., Irfan, I., Fajriyani, N. A., Wibowo, Y. R., & Ayuningtyas, D. R. (2023). Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus di SD Negeri 1 Ulak Kedondong). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(3), 1049–1063.
- Rosidah, C. T., Pramulia, P., & Susiloningsih, W. (2021). Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen Autentik Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 12 No(1), 87–103.
- Rusmiani, D. (2025). Pengembangan Model Pendidikan Agama Kristen yang Berorientasi Pada Kecerdasan Intelektual dan Karakter Siswa. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(7). <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.14928125>
- Sahnun, A., & Wibowo, T. (2023). Arah Baru Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Sittah: Journal of Primary Education*, 4(1), 29–43. <https://doi.org/10.30762/sittah.v4i1.783>
- Santoso, R. S. B., Suyono, S., Harsiati, T., & Sari, N. P. (2023). Implementasi Instrumen Asesmen Keterampilan Menulis Cerpen dengan Media Lagu Inspiratif untuk Siswa Kelas XI SMA di Era Merdeka Belajar. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 364–376. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.11772>
- Silaban, A. R. P., & Naibaho, D. (2023). Komunikasi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Memacu Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(4), 12388–12401.
- Sopiansyah, D., & Masruroh, S. (2021). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34–41. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i1.458>
- Sulistiyani, F., Mulyono, R., & Mulyono, R. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka (Ikm) Sebagai Sebuah Pilihan Bagi Satuan Pendidikan: Kajian Pustaka. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1999–2019. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.506>
- Wongkar, Amelia, Sumarno, Yuel, & Rini. (2020). Agama Kristen Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 11(1), 1–7.